
DETERMINAN KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Verawaty¹, Ade Kemala Jaya², Siti Suzanna³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma
verawaty_mahyudin@binadarma.ac.id¹, adekemalajaya@binadarma.ac.id², susanaja78@gmail.com³

Abstract - This study aims was to analyze the factors that influenced the timeliness of corporate internet reporting in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used company size, profitability, leverage, liquidity, public ownership, board proportion, board size as the determinants. The research sample was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 was 144 companies based on purposive sampling method. The regression results showed that only public ownership had a significant effect on the timeliness of corporate internet reporting while company size, profitability, leverage, liquidity, board proportion, board size did not affect the timeliness of corporate internet reporting. Manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange should pay attention to what factors can attract the attention of stakeholders, one of which is the transparency of reporting on the company's website because with the website, investors will certainly be interested in finding out more about the company and most likely investors will join the company. The company must also evaluate and observe the development of its financial condition and report financials in a timely manner in order to gain the trust of all parties concerned with the company's financial statements.

Keywords: corporate internet reporting, company size, profitability, leverage, liquidity, public ownership, board proportion, board size

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi dewan, ukuran dewan sebagai determinan. Sampel penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebanyak 144 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, proporsi dewan, ukuran dewan tidak mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menarik perhatian *stakeholder*, salah satunya adalah transparansi pelaporan pada *website* perusahaan karena dengan adanya *website*, investor tentu akan tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang perusahaan dan kemungkinan besar investor akan bergabung dalam perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan kondisi keuangannya serta melaporkan keuangan secara tepat waktu agar mendapat kepercayaan dari semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: corporate internet reporting, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi dewan, ukuran dewan

1. Pendahuluan

Internet merupakan media yang tepat untuk membantu perusahaan mengakomodasi pelaporan perusahaan. Adanya internet membuat perubahan bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Penggunaan internet sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *corporate internet reporting* (CIR). Belakangan ini CIR muncul dan berkembang sebagai media pelaporan perusahaan.

CIR mendukung program di Indonesia mengenai *paperless reporting*. Adanya CIR juga mendukung transparansi kondisi perusahaan di mata publik.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan, maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat [1].

Tahun 2016, OJK mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016, yang isinya mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada OJK selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adanya regulasi ini mendukung perusahaan untuk semakin tepat waktu melaporkan kondisi perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi belakangan ini perkembangan tingkat penggunaan internet menjadi *trend* penting bagi perusahaan untuk melakukan *corporate internet reporting* (CIR), atau pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet. Sejalan dengan [2] bahwa hal ini dilakukan karena berbagai fitur berita dan informasi keuangan akan sangat mudah dijangkau oleh pengguna tanpa adanya hambatan batas geografis, selain relatif lebih mudah untuk diterapkan, internet juga memberikan kemudahan dalam hal akses, biaya yang relatif lebih murah, serta kecepatan memperbarui informasi.

Penelitian ini membahas variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel-variabel yang akan dianalisis adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi dewan, dan ukuran dewan. Peneliti menguji apakah terdapat hubungan positif antara ketujuh variabel tersebut terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Agency Theory dan Signalling Theory

Teori agensi mulai berkembang sejak penelitian (Jensen dan Meckling 1976 dalam [3]. Teori agensi mengungkapkan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Di dalam hubungan keagenan terdapat perjanjian bahwa agen setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal memberi imbalan pada agen.

Jika dikaitkan dengan *corporate internet reporting*, hubungan keagenan terdapat di antara pemegang saham dan manajer, serta pemegang saham dan kreditur (pemberi pinjaman). Pada teori keagenan juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Adapun teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pengguna informasi dengan baik. Teori Sinyal memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Perusahaan yang optimis memiliki

prospek yang positif akan cenderung menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat pula menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain.

Teori sinyal juga dapat menunjukkan jenis perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Penyampaian informasi perusahaan di internet dimungkinkan berbeda antar perusahaan bergantung tingkat teknologi yang digunakan. Perusahaan manufaktur menunjukkan kesadaran teknologi mereka yaitu dengan memberikan informasi yang lebih luas pada *website* perusahaan [4]. Dengan pengungkapan informasi yang lebih luas dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan perusahaan dengan tepat waktu

2.1 *Agency Theory dan Signalling Theory*

Ketepatan waktu pelaporan perusahaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada publik mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan perusahaan dilakukan tepat waktu maka penilaian publik terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date*. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan tersebut baik. Relevansi sebuah laporan dapat diperoleh apabila laporan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi pelaporan perusahaan.

Corporate Internet Reporting atau pelaporan perusahaan melalui internet merupakan proses komunikasi antara informasi keuangan dan nonkeuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja melalui internet [5]. Banyak perusahaan telah menerapkan *corporate internet reporting* pada *website* perusahaan mereka. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet laporan keuangan perusahaan bisa didistribusikan lebih cepat (aspek *timeliness*), artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri (aspek *transparency*) dan untuk menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) lebih tepat waktu [6].

3. Metodologi Penelitian

3.1 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel, yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi (dewan), dan ukuran dewan sebagai (*independent variable*) dan ketepatan waktu *corporate internet reporting* sebagai (*dependent variable*). Berikut definisi lebih lanjut mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain [7]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu *corporate internet reporting* yang diukur dengan menggunakan indeks ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) yang terdiri dari 11 *item*. Setiap perusahaan di beri angka “1” jika ditemukan satu *item* ketepatan waktu CIR dalam *website* perusahaan dan diberi angka “0” jika tidak ditemukan *item* ketepatan waktu CIR dalam *website* perusahaan atau jika perusahaan tidak mempunyai *website*. Seperti yang digunakan oleh [3], [1], penelitian ini menggunakan 11 kriteria ketepatan waktu CIR sebagai berikut:

- a. Terdapat *press release* atau berita terkini
- b. Terdapat Harga saham terkini
- c. Terdapat kalender atau *event* keuangan mendatang
- d. Terdapat halaman yang mengindikasikan *update* terakhir
- e. Terdapat data penjualan bulanan/mingguan atau data operasional
- f. Terdapat *market share* dari produk utama
- g. Terdapat tanggal terakhir *website* di-*update*

- h. Terdapat pilihan untuk mendaftarkan *email* pengguna jika ingin memperoleh kiriman *press release* atau *newsletters*
- i. Terdapat *link* dengan *website* regulator
- j. Terdapat pengumuman dividen terbaru
- k. Terdapat laporan keuangan intern terbaru

2. Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain [7]. Dalam penelitian ini digunakan delapan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan (jumlah aset), profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (*current ratio*), kepemilikan publik (persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik), proporsi dewan (persentase antara jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris), ukuran dewan komisaris (jumlah anggota dewan komisaris).

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan [7]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 yang berjumlah 144 perusahaan.

Sampel merupakan wakil dari populasi dalam bentuk kecil. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut; (1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016; (2)Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* BEI dan *website* perusahaan tahun 2016; (3)Perusahaan memiliki *website* yang aktif/dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan; (4)Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016; (5)Perusahaan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan semua variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan, ukuran dewan dan variabel dependen ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel adalah 45 perusahaan. Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

1. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut ini tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 1. hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,204	,045	2,183

Berdasarkan tabel hasil uji R² tersebut, model *summary* besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *adjusted* R² yaitu sebesar 0,045. Hal ini berarti bahwa 4,5% variabel ketepatan waktu *corporate internet reporting* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi dewan dan ukuran dewan, sedangkan sisanya 95,5% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau faktor-faktor lain di luar model penelitian.

2. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian [8]. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji signifikansi simultan:

Tabel 2. Hasil uji signifikansi simultan (Uji F)

Model	Sume Of Squares	DF	Maen Square	F	Sig
Regression	42,858	7	6,123	1,285	,286 ^D
Residual	166,816	35	4,766		
Total	209,674	42			

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F di atas, didapat F hitung sebesar 1,285 dengan tingkat probabilitas 0,286 (tidak signifikan). Tabel 4.13 yaitu hasil uji F (regresi simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, proporsi dewan dan ukuran dewan tidak berpengaruh secara bersama terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

3. Uji signifikansi parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [8]. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, dan 5%. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji signifikansi simultan parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,531	4,422		,798	,430
Ukuran Perusahaan	-,323	,713	-,096	-,453	,653
Profitabilitas	-,228	,908	-,047	-,251	,803
Leverage	-,148	,358	-,074	-,413	,682
Likuiditas	-,059	,140	-,069	-,422	,675
Kepemilikan Publik	5,146	2,028	,413	2,537	,016
Proporsi Dewan	21,213	31,128	,130	,681	,500
Ukuran Dewan	,183	,248	,154	,740	,464

a. Dependent Variable: corporate internet reporting

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3, terlihat variabel kepemilikan publik menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 2%. Variabel ukuran dewan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 5%. Variabel proporsi dewan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 5%. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 6%. Likuiditas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 7%. Variabel *leverage* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 7%. Variabel profitabilitas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dengan tingkat signifikansi 8%.

4.1 Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,653 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,453. Maka dari itu,

berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [3], [1], [9] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [10] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Penelitian ini mendukung penelitian [10] bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja.

Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibanding perusahaan kecil sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil sehingga banyak hal yang dianalisis dalam proses audit. Dengan demikian, besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena kompleksitas permasalahan di dalam suatu perusahaan

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,803 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,251. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [3], [11], [12] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [1], [9], dan [10] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat profitabilitasnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit, artinya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik tidak berbanding lurus dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik. Namun respon atas berita baik tersebut direspon berbeda oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung meneliti kembali laporan keuangannya apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajaran dalam pelaporannya. Dengan demikian, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya tepat waktu

3. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,682 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,413. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [11], [12] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [1], [9], yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat lambatnya pelaporan keuangan karena perusahaan yang memiliki hutang lebih besar juga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. *Leverage* ini menggunakan *debt to equity ratio*. Berdasarkan data yang didapatkan dari *website* perusahaan, dapat dilihat bahwa pada perusahaan baik yang memiliki nilai *leverage* tinggi atau rendah tidak dapat menjadikan perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Leverage yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Namun, tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan juga tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang wajar terjadi pada kondisi perekonomian saat ini, dimana tidak ada perusahaan yang bisa hidup tanpa adanya hutang, asalkan perusahaan lewat manajemen tidak memanipulasi tingkat hutang hanya demi citra baik di mata *stakeholders*. Dengan demikian, tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

4. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,675 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,422. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [11], yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [3] dan [1] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Pada dasarnya, kreditor menginginkan jumlah aset perusahaan yang memadai agar tidak menanggung kerugian dalam pembayaran pinjaman. Dengan adanya suatu klaim dari kreditor terhadap aset perusahaan membuat manajer tidak dapat seenaknya memanipulasi atau melebihi-lebihkan aset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan industri tahun 2016 masih rendah yang disebabkan karena tingginya impor barang-barang luar negeri yang menurunkan produksi dalam negeri. Hal ini menyebabkan proses produksi perusahaan manufaktur menurun sehingga tingkat likuiditas perusahaan menurun. Namun likuiditas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Dengan demikian, tingginya tingkat likuiditas perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena kompleksitas permasalahan di dalam suatu perusahaan.

5. Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,016 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 2,537. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [3] dan [11] yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan publik yang besar akan menimbulkan biaya keagenan yang besar sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk meminimalisasi biaya dengan melaporkan informasi dengan tepat waktu kepada para pemegang saham di *website* perusahaan. Hasil ini konsisten dilakukan [13].

Hal ini mengindikasikan bahwa pemilik utama masih berperan dalam manajemen dan pengelolaan perusahaan dan tanggung jawab moral dan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tetap dipertahankan untuk menjaga kinerja perusahaan sebagai perusahaan *go public*. Dengan demikian, besarnya proporsi kepemilikan saham publik di suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

6. Pengaruh proporsi dewan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi dewan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,500 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,681. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa proporsi dewan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [3], [11], [12] yang menyatakan bahwa proporsi dewan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [1], [1], dan [10] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Walaupun variabel proporsi komisaris independen tidak signifikan, akan tetapi mempunyai hubungan tanda (*sign*) positif, ini berarti sesuai dengan logika teori [14] bahwa perusahaan yang mempunyai komisaris independen mampu melakukan pengawasan terhadap proses akuntansi perusahaan dan mempengaruhi reliabilitas pelaporan keuangan sehingga komisaris independen menginginkan pelaporan yang lebih tepat waktu.

Beberapa alasan mengapa proporsi komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah bukti empirik menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen saat ini relatif rendah. Dalam hal ini integritas dan kemampuan dewan komisaris sering kali menjadi kurang penting. Pada gilirannya independensi dewan komisaris menjadi sangat diragukan karena hubungan khususnya dengan pemegang saham mayoritas ataupun hubungannya dengan dewan direksi ditambah kurangnya integritas serta kemampuan dewan komisaris [15]. Dengan demikian, besarnya proporsi dewan komisaris tidak menjamin perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

7. Pengaruh ukuran dewan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* dengan nilai signifikansi 0,464 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,740. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [13] yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [3] dan [1], yang menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Jumlah dewan komisaris yang besar akan lebih banyak menimbulkan masalah internal antar dewan komisaris dalam pengambilan keputusan dan berpengaruh pada proses pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* yang tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu. Ukuran dewan yang luas dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh [13], dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Dengan demikian, besarnya ukuran dewan komisaris tidak menjamin perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai determinan ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan beberapa hal. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* sehingga tidak ada perbedaan antara perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, tetapi respon atas berita baik tersebut direspon berbeda oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung meneliti kembali laporan keuangannya apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajaran dalam pelaporannya. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat lambatnya pelaporan keuangan karena perusahaan yang memiliki hutang lebih besar juga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga tidak ada perbedaan antara perusahaan yang memiliki hutang yang besar dengan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dikarenakan pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi juga akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* besar ataupun kecil dalam ketepatan waktu pelaporan perusahaan melalui *website* perusahaan, dikarenakan pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi juga akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti struktur kepemilikan publik yang besar akan menimbulkan biaya keagenan yang besar sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk meminimalisasi biaya dengan melaporkan informasi dengan tepat waktu kepada para pemegang saham di *website* perusahaan. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti proporsi komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* adalah bukti empirik menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen saat ini relatif rendah. Dalam hal ini integritas dan kemampuan dewan komisaris sering kali menjadi kurang penting. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris yang besar akan lebih banyak menimbulkan masalah internal antar dewan komisaris dalam pengambilan keputusan dan berpengaruh pada proses pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* yang tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut beberapa saran yang mungkin bermanfaat, antara lain bahwa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan hasil penelitian yang ada untuk mengukur dan memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menarik perhatian *stakeholder*, salah satunya adalah transparansi pelaporan pada *website* perusahaan karena dengan adanya *website* investor tentu akan tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang perusahaan dan kemungkinan besar investor akan bergabung dalam perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan kondisi keuangannya serta melaporkan keuangan secara tepat waktu.

agar mendapat kepercayaan dari semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya selama jangka panjang serta menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* seperti pengendalian intern, pos-pos luar biasa, reputasi KAP, dan internal audit perusahaan.

Referensi

- [1] N. Oktafiana and T. Taufik, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia," *J. Online Mhs. Bid. Ilmu Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2015.
- [2] V. Verawaty, "The Accessibility Determinants of Internet Financial Reporting in Banking Website Listed in Indonesia Stock Exchange," 2013.
- [3] P. Harsanti, S. Mulyani, and N. Fahmi, "Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 11, no. 1, 2014.
- [4] A. Kusumawardani and H. LAKSITO, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) dalam website perusahaan." Universitas Diponegoro, 2011.
- [5] R. P. Sari and D. DARSONO, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness)." Universitas Diponegoro, 2011.
- [6] V. Verawaty, *Accountability and Internet Financial Reporting of Local Government: An Indonesia Analysis*. LAMBERT Academic Publishing, Germany, 2017.
- [7] A. Sanusi, "Metodologi penelitian bisnis." Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [8] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program," *Ed. Ketujuh. Semarang Badan Penerbit Univ. Diponegoro*, 2013.
- [9] J. Suryanto and I. Pahala, "Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jakarta Univ. Negeri Jakarta*, 2016.
- [10] F. Q. Imaniar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 0, p. 6, 2016.
- [11] C. Choiruddin, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN," *J. ACSYJ. Account. Politek. Sekayu*, vol. 2, no. 1, pp. 41–56, 2015.
- [12] D. N. Pradipta and B. Suryono, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 1200–1216, 2017.
- [13] A. Ezat and A. El-Masry, "The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies," *Manag. Financ.*, vol. 34, no. 12, pp. 848–867, 2008.
- [14] A. S. Kelton and Y. Yang, "The impact of corporate governance on Internet financial reporting," *J. Account. Public Policy*, vol. 27, no. 1, pp. 62–87, 2008.
- [15] H. Hindarmojo, "The Essence of Good Corporate Governance 'Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia,'" *Jakarta Yayasan Pendidik. Pasar Modal Indones. Sinergy Commun.*, 2002.